

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN
MATERI WUDHU' DI TPA AL-IRSYAD
LUENG BATA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RIZQANI

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

NIM:211323901



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI WUDHU' DI TPA AL-IRSYAD
LUENG BATA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

RIZQANI

NIM. 211 323 901

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


**Dr. Muji Mulla, S. Ag., M. Ag
NIP. 197403271999031005**

Pembimbing II,


**Imran, M. Ag
NIP. 197106202002121003**

**EFEKTIVITAS METODE DEMONTRASI TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI WUDHU' DI TPA AL-IRSYAD
LUENG BATA BANDA ACEH**

SKRIPSI

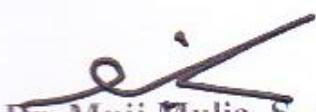
**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

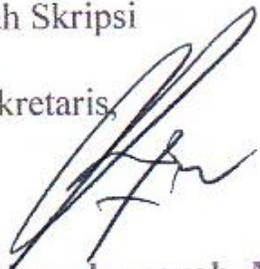
Jum'at, 4 Agustus 2017 M
11 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

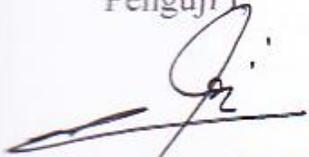
Ketua,


Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag
NIP. 197403271999031005

Sekretaris,


Rahmadyansyah, MA

Penguji I


Imran, M. Ag
NIP. 197106202002121003

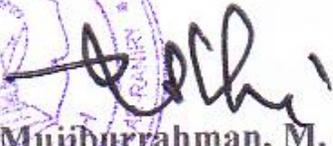
Penguji II,


Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 1956020719890320001

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh 




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001 

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqani
NIM : 211323901
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Materi Wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Yang Menyatakan


TERAI
KEMPEL
2017AADF381991528
6000
EKU
RUPIAH
(Rizqani)

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah menganugerahkan ilmu pengetahuan, kesempatan, kemudahan dan kesehatan sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya yang telah membawa risalah Islam bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan yang penuh kedamaian, persaudaraan, peradaban dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan izin Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***“Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Materi Wudhu’ di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh”***. Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat kelengkapan akademik dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I yang selama ini telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
2. Bapak Imran, M.Ag sebagai pembimbing II dan juga selaku penasihat akademik penulis beliau telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Seluruh Staf beserta Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama ini.
5. Kepada ustad Ahsanul Abid, S.Pd selaku direktur TPA Al-Irsyad Lueng Bata yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Terima kasih juga kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 beserta sahabat-sahabat tercinta yang telah membantu dengan doa maupun dukungan.

Terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda (Samlawi) dan Ibunda tercinta (Fadhliani) yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis serta berkat jasa mereka penulis dapat menyelesaikan kuliah dan juga kepada seluruh keluarga besar penulis khususnya kepada abang (Rahmat Maulidin) yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan akibat keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih terhadap pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalas

semua kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Pustaka.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI.....	11
A. Efektivitas Metode Demontrasi	11
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Pengertian Metode Demontrasi.....	13
a. Langkah-langkah Penerapan Metode Demontrasi.....	15
b. Kelebihan dan kekurangan Metode Demontrasi.....	18
c. Perbedaan Metode Ceramah dan Demonstrasi.....	19
B. Wudhu.....	26
1. Pengertian Wudhu.....	26
2. Syarat Sah Wudhu.....	26
3. Rukun Wudhu	27
4. Sunnah Wudhu	28
5. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu	28
6. Hal-hal yang Tidak Membatalkan Wudhu.....	29
7. Tata cara Wudhu..	30
C. Kompetensi Guru dalam Penerapan Metode Demontrasi Terhadap Materi Wudhu.	33
1. Pengertian Kompetensi Guru	33
2. Macam-macam Kompetensi	34
3. Peran Kompetensi Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar	38
BAB III: METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	40
C. Desain Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian	74
BAB V: PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	172

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1: Katagori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa.....	48
4.1: Direktur TPA Al-Irsyad Lueng Bata	51
4.2: Jumlah Santri TPA Al- Irsyad Lueng Bata	52
4.3: Nama Ustad dan Ustadzah TPA Al-Irsyad Lueng Bata.....	53
4.4: Sarana dan Prasarana TPA Al- Irsyad Lueng Bata	55
4.5: Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Praktek Wudhu Santri.	57
4.6: Aktivitas Guru Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I	61
4.7: Aktivitas Santri Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I	63
4.8: Data <i>Post-test</i> Kemampuan Praktek Wudhu Santri Siklus I	64
4.9: Aktivitas Guru Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus II	69
4.10: Aktivitas Santri Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus II	71
4.11: Data <i>Post-test</i> Kemampuan Praktek Wudhu Santri Siklus II.....	72
4.12: Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	76
4.13: Perbandingan Aktivitas Santri Siklus I dan Siklus II.....	77
4.14: Perbandingan Peningkatan Nilai <i>Post-test</i> Praktek Wudhu Santri Siklus I dan Siklus II	78

ABSTRAK

Nama : Rizqani
NIM : 211323901
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam.
Judul :Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Materi Wudhu di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh
Tanggal Sidang : 4 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 82 lembar
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Imran, S.Ag, M.Ag
Kata kunci : Efektivitas, Metode Demonstrasi, dan Wudhu

Keberhasilan dalam belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan menggunakan cara atau metode klasik, sehingga santri kurang aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan, oleh karena itu perlu dilakukan metode yang berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar santri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tujuannya untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi santri dalam materi wudhu pada tingkat TPQ di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan kepada santri materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Penelitian tindakan kelas ini dengan 2 siklus melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas ustadzah dan santri untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari analisis tingkat aktivitas ustadzah untuk siklus I dan II dengan katagori “baik” dan”sangat baik “ yaitu 73,33 pada siklus I dan 90 pada siklus II. Adapun aktivitas santri pada siklus I mencapai 60 sedangkan siklus II mencapai 87,5. Data tersebut menunjukkan keaktifan belajar santri mengalami peningkatan yang lebih baik.Sedangkan pada ketuntasan klasikal yang diperoleh santri pada siklus I adalah 46,66. Dari tes ketuntasan hasil belajar pada siklus I terdapat 7 santri yang tuntas dan 8lainnya belum tuntas. Maka harus diperbaiki kekurangannya pada siklus selanjutnya.Hasil tes pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dibandingkan pada siklus I. Pada siklus kedua ini rata-rata santri sudah mencapai nilai KKM.Pada siklus II perubahan positif pada keaktifan santri berdampak pula pada minat belajar dan ketuntasan belajar.Terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 80.Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar santri pada materi wudhu di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu untuk menciptakan pribadi yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.¹

Pendidikan ketaqwaan ditanam pada pribadi anak sejak lahir rasa taqwa kepada Allah SWT sehingga menimbulkan rasa keagamaan yang kuat dan melahirkan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam, tentunya juga dalam pelaksanaan ibadah secara sempurna.

Dalam yuridis formal, untuk menjalankan ajaran agama telah diatur dalam undang-undang negara tentang menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dilindungi dan dijamin sepenuhnya oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 yang berbunyi :“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadah menurut kepercayaannya masing-masing”. Selain itu juga butir-butir Pancasila, yakni sila ketuhanan yang Maha Esa.

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 10.

Pengadaan sistem pembelajaran berupa pendidikan formal dan nonformal ialah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya memerlukan cara untuk meningkatkan hasil pendidikan yang bermutu. Untuk meningkatkan kedua sistem pembelajaran tersebut dapat dilakukan antara lain dengan pemantapan kurikulum kajian dan penyempurnaan bahan pelajaran, metode, dan media yang digunakan. Disamping itu pula penggunaan alat-alat dan media yang mendukung dan proses pembelajaran yang dapat mendorong dan meningkatkan minat serta peranan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebab rendahnya proses pembelajaran ialah kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.²

Pelaksanaan proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang didapatnya. Akibatnya ketika selesai dalam proses pembelajaran mereka hanya pintar secara teori tetapi miskin aplikasi. Sehingga perlu adanya kiat khusus untuk menumbuhkan pemahaman siswa dalam suatu materi yang diajarkan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu memahami materi yang disampaikan sehingga terinternalisasi dalam sikap hidupnya. Upaya ini dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung kepada kesesuaian materi dan metode yang digunakan.

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 27.

Pembelajaran yang ideal tentu memerlukan metode pendukung yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran materi wudhu dapat menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah dengan metode demonstrasi. Hal ini disebabkan didalam praktek wudhu terdapat anggota wudhu yang harus dibasuh dengan sempurna seperti membasuh tangan hingga siku dan lainnya.

Penguasaan terhadap tata cara berwudhu menyangkut syarat, rukun, sunnah, dan ketentuan yang membatalkan wudhu, juga berkaitan dengan kemampuan mempraktekkan dengan tertib dan benar. Sehingga jika dipaksakan dengan media dan metode yang tidak tepat, menyebabkan para siswa mudah bosan, jenuh, tidak menarik, tidak bertahan lama dan akhirnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Maka hendaklah seorang pengajar proaktif mencari dan memiliki kompetensi pembelajaran yang inovatif.

Kompetensi tersebut tidak hanya dalam rangka mencapai tujuan juga untuk menumbuhkan minat belajar serta semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pencapaian tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pembelajaran yang menekankan kepada penguasaan praktis yang merupakan hasil pembelajaran, sering menemui kendala. Siswa hanya menguasai teori namun tidak mampu mempraktekkannya. Hal ini terlihat pada praktek wudhu yang dilakukan. Penguasaan terhadap materi wudhu sangat penting dikarenakan wudhu berkaitan dengan syarat sahnya pelaksanaan ibadah shalat, ditegaskan dalam Al- Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا

بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.(QS Al Maidah (5) : 6).³

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada santri TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh, kemampuan mempraktekkan wudhu masih rendah. Ketika diminta untuk mempraktekkannya, sebagian besar santri tidak menyampaikan air ke batas anggota wudhu. Maka menurut hemat peneliti hal tersebut terjadi karena faktor guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan pendekatan ceramah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode demonstasi dalam penyampaian materi agar perhatian santri dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan diajarkan, sehingga mampu memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan dan keterampilan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti “ **Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Materi Wudhu di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh**”.

³Departemen Agama R.I., *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Exmedia Arkanleema, 2009), h. 108.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pemahaman materi wudhu di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi dalam pemahaman materi wudhu di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pemahaman materi wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dalam pemahaman materi wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode demonstrasi dalam praktek wudhu di TPA Al- Irsyad Irsyad Lueng Bata Banda Aceh. Sedang secara praktis, penelitian ini bermanfaat.

1. Bagi santri

Dengan menggunakan metode demonstrasi, santri dengan mudah dapat menerima dan memahami tata cara berwudhu dengan tertib dan benar.

2. Bagi ustad/ ustadzah
 - a. Memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.
 - b. Mengetahui strategi yang bervariasi dalam pembelajaran

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.⁴Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai.

Dapat disimpulkan juga bahwa suatu media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil.Ketika perumusan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai.Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.⁵

⁴Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 219.

⁵Popham, W. James, *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*,(Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 7.

2. Metode Demonstasi

Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.⁶ Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁷

3. Wudhu

Wudhu' menurut bahasa berarti baik dan bersih.⁸ Sedangkan menurut syara' berarti wudhu ialah membasuh muka, dan kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki didahului dengan niat dan dilakukan dengan tertib.⁹

4. TPA Al- Irsyad

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI).

⁶Muhammad Zain, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK GROUP,1990), h.167.

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.313.

⁸Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 15.

⁹Fachrurazi, *Tata Cara Shalat Lengkap*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2012), h. 9.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) juga diartikan lembaga pendidikan Islam nonformal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta mampu berdo'a dan beramal saleh.¹⁰

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al-Irsyad yang ada di Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman baca tulis al-qur'an dan kegiatan agama lainnya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada karya yang secara spesifik membahas mengenai efektivitas metode demonstrasi terhadap pemahaman materi wudhu di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh. Adapun kajian yang relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Penelitian skripsi yang disusun oleh Siti Mukarimah pada tahun 2010 yang berjudul : “ *Metode Demonstasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al- Hidayah, Purwokerto Barat*”. Berdasarkan penelitian ini, penulis berusaha menerapkan metode demonstrasi dengan disertai penjelasan, dan praktik pada materi shalat, tayamum dan shalat jenazah.¹¹

¹⁰Hamdani, *Dasar- Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2001), h. 14.

¹¹Siti Mukarimah, *Metode Demonstasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al- Hidayah, Purwokerto Barat, juli 2010. Diakses pada tanggal 20 Februari 2017 dari situs: http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1751/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf*

2. Penelitian Skripsi yang disusun oleh Surati pada tahun 2013 yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Di Kelas 1 SD Qurrota A’yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta*”. Penulis berusaha menerapkan metode demonstrasi untuk melihat peningkatan kemampuan shalat setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dalam melakukan pengumpulan data.¹²
3. Penelitian skripsi yang disusun oleh Eva Syarifah Nurhayati pada tahun 2008 yang berjudul “ *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTS Soebono Mantofani Jombang- Ciputat Tangerang*”. Penulis berusaha menerapkan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih pada materi yang memerlukan praktek secara langsung, sehingga mengajak siswa untuk langsung mempraktekannya tujuannya untuk menambah wawasan siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.¹³

Berdasarkan uraian dan laporan ke tiga penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun kesamaan yang mendasar terletak pada metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan obyek

¹²Surati ,*Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Di Kelas 1 SD Qurrota A’yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta, Februari 2013. Diakses pada tanggal 20 Februari 2017 dari situs : <http://digilib.uin-suka.ac.id/9253/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>*

¹³Eva Syarifah Nurhayati, *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTS Soebono Mantofani Jombang- Ciputat Tangerang, April 2008. Dikses pada tanggal 20 Februari 2017 dari situs: <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t20290.pdf>*

penelitiannya, serta peneliti tidak hanya melihat pada peningkatan nilai dan kesempurnaan praktek wudhu yang dilakukan namun juga melihat pada kesadaran santri untuk berwudhu dengan tertib dan benar .

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Siti Mukarimah pada siswa Madrasah Tsanawiyah dan penelitian yang dilakukan oleh Surati pada kelas 1 SD dan penelitian yang dilakukan oleh Eva Syarifah Nurhayati yaitu pada siswa MTS. Sedangkan subyek yang akan peneliti teliti yakni pada santri TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Efektivitas Metode Demonstrasi

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.¹ Efektivitas dalam Ensiklopedi Indonesia berarti menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya.²

Sedangkan pengertian efektivitas terdapat beberapa pendapat diantaranya ialah: Amin Tunggal Widjaya mengemukakan: “Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan”.³ Selanjutnya Sarwoto mengistilahkan: “Efektivitas dengan “berhasil guna” yaitu pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi”.⁴ Selanjutnya Siagian Sondang, mengatakan: “Efektivitas ialah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan, artinya apabila pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak adalah sangat tergantung pada bilamana

¹Depdikbud, *Kamus Besar...*, h . 219.

²Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve, 2005), jilid. 2, h. 883.

³Amin Tunggal Wijaya, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rineka Cipta Jaya, 1993), h. 32.

⁴Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990). h. 126.

tugas tersebut diselesaikan dan bukan terutama menjawab tentang bagaimana melaksanakan serta berapa biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan tersebut".⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan dalam melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai.

Mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan keefektifan pengajaran yaitu:

- a. Presentase waktu belajar siswa yang tinggi.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Orientasi keberhasilan belajar diutamakan.
- d. Mengembangkan susana belajar yang akrab dan positif.⁶

Guru menerapkan berbagai metode belajar agar anak didiknya terlibat secara aktif dalam suatu mata pelajaran dengan presentase waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menemukan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu guru dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penuh perhatian,

⁵Siagian Sondang, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), h. 19.

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Media Kencana, 2009), h. 20.

memiliki rasa cinta mengajar, menguasai bidang studi yang diajarkan dan memotivasi siswa untuk bekerja tidak hanya sekedar mencapai prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari dua kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara) yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.⁷ Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.⁸ Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi terdapat beberapa pendapat diantaranya ialah: Pupuh Fathurrahman menjelaskan bahwa: “Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari”.⁹ Selanjutnya Nana Sudjana menjelaskan

⁷Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 201.

⁸Muhammad Zain, *Metodologi Pengajaran ...*, h. 167.

⁹Pupuh Fathurrahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 64.

bahwa:“Metode demonstrasi adalah mengajar dan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”.¹⁰

Selanjutnya Saiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa :“Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan”.¹¹Selanjutnya M. Bosyiruddin Usman menjelaskan bahwa :“Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat, membaca serta mempraktekkan suatu pelajaran dengan memperjelas pengertian dan memperdengarkan teori yang diajarkan”.¹²

Demonstrasi merupakan metode yang efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 83.

¹¹Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 11

¹²M.Bosyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Liputat Press, 2012), h. 204.

Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori¹³ dan inkuiri¹⁴. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada metode demonstrasi aktivitas siswa lebih banyak dilibatkan. Tujuan menggunakan metode demonstrasi ialah :

1. Mengajarkan proses atau prosedur.
2. Mengkonkritkan informasi.
3. Pengembangan kemampuan melihat melalui pengamatan.

a. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sangat memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar pada suatu materi yang diajarkan. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dapat dilihat pada saat terjadinya proses belajar mengajar antar pendidik dengan peserta didik pada suatu pembelajaran. Langkah-langkah persiapan yang harus ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik ialah :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukannya yaitu :

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.

¹³Ekspositori ialah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa-siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

¹⁴Inkuiri ialah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

- b. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 - c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
 - d. Melakukan uji coba demonstrasi.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Langkah pembukaan.
Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :
- 1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - 2) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
 - 3) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat pelaksanaan demonstrasi.
 - 4) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi dilakukan.
 - 5) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
 - 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
 - 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.¹⁵

¹⁵Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), h.57.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

1. Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
2. Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari prosesdemonstrasi.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
 2. Mengakhiri dengan kegiatan diskusi. Dalam diskusi ini dapat diberikan atau diminta komentar, kritik, saran, atau penjelasan yang berhubungan dengan demonstrasi yang dilakukan. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan siswa dapat memahami proses demonstrasi itu atau tidak.
-

3. Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.¹⁶

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
4. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
5. Dengan menggunakan metode demonstrasi lebih mudah mengingat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.¹⁷

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

¹⁶J.J. Hasibuan dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (1993), h. 31.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2008), h. 211.

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga memerlukan waktu yang lama.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru untuk keberhasilan proses pembelajaran.
4. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
5. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.¹⁸

c. Perbedaan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi

Pada dasarnya tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Ada yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Terkadang guru tampil mengajar dengan baik dengan metode ceramah

¹⁸Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 152.

dibanding dengan memberi kebebasan bekerja pada pelajar, atau suatu bahan pengajaran baik disampaikan dengan beberapa metode. Atas dasar itu tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar.

Pengajaran dikatakan efektif bila guru dapat membimbing siswa untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Guru secara terus-menerus membimbing siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan tekun mengikuti pengajaran secara sukarela.

Metode ceramah dan metode demonstrasi akan sangat baik jika digunakan pada materi yang tepat. Suatu metode di katakan baik jika tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu diperlukan pemilihan metode yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang mencapai tujuan pembelajaran.

Metode ceramah baik digunakan pada materi pelajaran yang bersifat teoritis. Dengan menggunakan metode ceramah, guru dapat menekankan hal-hal penting yang harus diingat oleh siswa. Pada metode ceramah guru lebih aktif dari pada siswa, ini menjadi satu kelemahan metode ini, karena siswa pasif sehingga pada proses pembelajaran cenderung bosan. Untuk itu guru harus pandai menguasai suasana kelas agar tercipta suasana yang nyaman. Berbeda dengan metode demonstrasi, tidak semua materi dapat di demonstrasikan. Karena tidak ada alat peraga yang tepat untuk mendemonstrasikan materi tersebut. Namun akan sangat baik jika digunakan pada materi yang tepat. Dalam penerapan metode demonstrasi guru dan siswa memiliki peran masing- masing sehingga metode ini

sangat efektif sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

Sedangkan penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Penerapan metode ceramah dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa.

1. Pengertian Metode Ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung atau dengan cara lisan. Metode ini sejak dulu sudah digunakan dalam mengembangkan dan mendakwakan agama Islam. Dalam firman Allah dijelaskan:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ

الْغَافِلِينَ

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al Quran dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang – orang yang belum mengetahui. (QS. Yusuf: 2-3)

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian metode ceramah, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: Menurut Suryono: “Metode ceramah adalah Penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.”¹⁹ Sedangkan menurut Roestiyah N.K: “Metode ceramah adalah Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.²⁰

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa : Metode ceramah ialah: “Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah atau kuliah (lecture method) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (one way communication). Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.”²¹

Jadi metode ceramah adalah salah satu cara dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dengan menggunakan lisan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

¹⁹Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 99.

²⁰Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 137

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 203

Metode ini wajar dan dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.
- b. Guru seorang pembicara yang baik yang memikat serta antusias.
- c. Guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh.
- d. Guru memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu (Asosiasi).
- e. Jumlah siswa terlalu banyak sehingga bahan pelajaran sulit disampaikan.

2. Kelemahan dan Kelebihan Metode Ceramah dalam Pembelajaran

Adapun kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi cenderung bersifat teacher centered (berpusat pada guru).
- b. Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedangkan murid hanya mendengar, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru.
- c. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan.
- d. Kegiatan pengajaran mengarah kepada verbalisme.
- e. Tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dan berfikir terhadap informasi yang didapatkan.

- f. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan factor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.²²

Adapun kelebihan metode ceramah adalah:

- a. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
- b. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.
- c. Mendorong guru menguasai materi
- d. Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan. Salah satu kelebihan metode ceramah ialah suasana kelas berjalan dengan tenang.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan

Persiapan yang dimaksud adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

²²M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet I, h. 34.

b. Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

c. Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

d. Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.²³

²³Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 289

B. WUDHU

1. Pengertian Wudhu

Kata wudhu (الوُضوء) dalam bahasa Arab berasal dari kata al-wadha'ah (الْوَضَاءُ) yang bermakna al-hasan (الحسن), yaitu kebaikan. Dan juga sekaligus bermakna an-nadzafah (النظافة), yaitu kebersihan.²⁴ Sedangkan menurut syara' wudhu ialah membasuh muka, kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kaki, didahului dengan niat dan dilakukan dengan tertib.²⁵ Dalam Al- Qur'an Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا

بُرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”. (QS Al Maidah (5) : 6).

2. Syarat Sah Wudhu

- a. Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak sah melaksanakan wudhu
- b. Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.
- c. Tidak berhadats besar.
- d. Dengan air suci lagi mensucikan (air mutlak)

²⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 501.

²⁵Fachrurazi, *Tata Cara Shalat Lengkap*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2012), h. 9.

- e. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota wudhu, misalnya getah, cat dan sebagainya
- f. Tidak ada najis pada tubuh, sehingga merubah salah satu sifat air yang suci lagi mensucikan.²⁶

3. Rukun Wudhu

a. Niat

Niat ialah cetusan hati untuk melakukan perbuatan, bergandengan dengan awal perbuatan itu.²⁷ Semua amal ibadah tidak sah, kecuali dengan niat.

b. Membasuh muka

Batas wajah dalam konteks wudhu ialah dari bagian tepi dahi sebelah atas sampai tepi bawah janggut, dan dari batas telinga kanan hingga telinga kiri.²⁸

c. Membasuh kedua tangan hingga siku.

Apabila seseorang memakai cincin atau gelang, maka perlu kulit jari-jarinya atau pergelangan tangan dibasahi dengan menggerak-gerakkan cincin atau gelang.

d. Mengusap kepala

Mengusap kepala dengan tangan yang dibasahi air. Sedang dalam mengusap kepala dapat dipahami tidak seluruh kepala, tetapi cukup mengusap sebagian kepala.

²⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 374.

²⁷Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah*, Jilid I, terj. Ahmad Shidiq Thabrani dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010), h. 222.

²⁸Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah...*,h. 58-62.

- e. Membasuh kaki hingga kedua mata kaki.
- f. Tertib

Tertib dalam mengerjakan wudhu yaitu sesuai dengan urutan-urutannya.

4. Sunnah Wudhu

- a. Membaca basmallah pada permulaan wudhu.
- b. Bersiwak.
- c. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan.
- d. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali.
- e. Memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya kembali. .
- f. Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki.
- g. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
- h. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
- i. Menigakalikan membasuh.
- j. Melakukan dengan segera.
- k. Membaca doa sesudah wudhu’.
- l. Hemat dalam pemakaian air.
- m. Shalat 2 rakaat setelah mengerjakan wudhu.²⁹

5. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

- a. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur.
- b. Hilang akal karena gila, pingsan, dan mabuk.
- c. Bersentuhan kulit laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram.

²⁹Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: IAIN Jakarta, 1983), h. .41-49

- d. Tersentuh kemaluan (qubul dan dubur) dengan tapak tangan atau jari yang tidak memakai tutup.
- e. Tidur dengan nyenyak.

6. Hal yang Tidak Membatalkan Wudhu

- a. Keluarnya darah dari jalan yang tidak biasa, baik disebabkan oleh luka, *hijamah* (bekam), maupun mimisan baik sedikit maupun banyak.
- b. Memakan daging unta. Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ فُضَيْلُ بْنُ حُسَيْنِ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي نُورٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، " أَنَّ رَجُلًا، سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ حُلُومِ الْعَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلَا تَوَضَّأْ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ

مِنْ حُلُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَتَوَضَّأْ مِنْ حُلُومِ الْإِبِلِ، قَالَ: أَصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْعَنَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ،

قَالَ: أَصَلِّي فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: لَا "

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil Fudlail bin Husain Al-Jahdariy, Abu ‘Awanah, ‘Usman bin ‘Abdillah bin Mauhab, Ja’far bin Abi Tsaur, Jabir bin Samurah. Bahwasannya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw: Apakah aku harus berwudhu setelah makan daging kambing? Beliau menjawab: Apabila engkau ingin, berwudhulah dan jika engkau tidak ingin, maka tak perlu berwudhu. Apakah aku harus berwudhu setelah makan daging unta? Ya, berwudhulah. Apakah aku boleh shalat di kandang kambing? ”Beliau menjawab:

“Boleh”. Ia kembali bertanya : “Apakah aku boleh shalat di tempat kandang unta?”. Beliau menjawab “Tidak”(HR. Nasa’i).³⁰

- c. Keraguan seseorang apakah ia berhadast atau tidak.
- d. Memandikan mayat tidak membatalkan wudhu seseorang.³¹

7. Tata Cara Wudhu

Tata cara berwudhu diterangkan dalam hadits berikut:

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ سَرْحٍ وَ حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجَيْبِيُّ قَالَ ابْنُ
وَهْبٍ عَنِ ابْنِ سَعْنَانَ بْنِ شَهَابٍ أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَزِيدَ اللَّيْثِيَّ أَنَّ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ
عُقْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ فَعَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ مَضَمَّ وَاسْتَنْشَرَ ثُمَّ
عَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ عَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ عَسَلَ
يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ عَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ
عَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي
هَذَا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ
رَكَعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ قَالَ ابْنُ شَهَابٍ وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا
يَقُولُونَ هَذَا الْوَضُوءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَّأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ

³⁰Lihat Sunan Nasa’i, Kitab Thaharah, Bab Wudhu, hadist no. 67, h. 25.

³¹Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah...*, h. 80-83.

Artinya :Diceritakan dari Abu Thahir Ahmad bin Amr bin Abdullah bin Amr bin Sarh dan Harmalah bin Yahya At- Tujibi berkata: Dari Ibnu Wahb dari Yunus dari Ibnu Syihab bahwa Atha' bin Yazid Al-Laisi bahwa Humran bekas budak Usman memberitakan kepadanya bahwa Usman bin Affan radhiyallahu'anhun meminta diambilkan air wudhu kemudian dia berwudhu dengan membasuh kedua telapan tangannya sebanyak tiga kali. Kemudian dia berkumur-kumur dan beristintsar (mengeluarkan air yang dihirup ke hidung).Kemudian dia membasuh wajahnya tiga kali.Kemudian dia membasuh tangan kanannya hingga siku sebanyak tiga kali.Kemudian dia membasuh tangan kiri seperti itu pula.Kemudian dia mengusap kepalanya.Kemudian dia membasuh kaki kanannya hingga mata kaki sebanyak tiga kali.Kemudian dia membasuh kaki kiri seperti itu pula. Kemudian Utsman berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dulu berwudhu seperti yang kulakukan tadi. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa yang berwudhu seperti caraku berwudhu ini kemudian bangkit dan melakukan shalat dua raka'at, serta tidak mengajak jiwanya berbicara, maka dosa-dosanya yang telah berlalu akan diampuni.” Ibnu Syihab mengatakan, “Para ulama kami mengatakan bahwa tata cara wudhu seperti ini merupakan tata cara wudhu seseorang yang paling sempurna untuk ibadah shalat.” (HR. Muslim).³²

³² Lihat Shahih Muslim , Jilid 1, Kitab Thaharah, Bab Wudhu, hadist no. 226. h. 204-205.

Seseorang yang akan mengerjakan shalat, hendaklah berwudhuterlebih dahulu . Adapun cara-cara berwudhu adalah sebagai berikut³³ :

- a. Membaca basmalah, sambil mencuci dan menyela-nyela kedua tangan
- b. *Madmadhah* (berkumur-kumur).
- c. *Istinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya)
- d. *Istinsyar* (mengeluarkan air dari hidung).
- e. Membasuh seluruh muka yakni antara tempat tumbuh rambut kepala hingga ke bawah janggut dan secara melintang antara kedua belah daun telinga.
- f. Membasuh tangan kanan kemudian kirihingga siku dan sambil menyela-nyela jari-jemari.
- g. Menyapu sebagian kepala.
- h. Membasuh kedua telinga luar dan dalam, yaitu ibu jari di luar daun telinga dan jari telunjuk di dalamnya.
- i. Membasuh kaki 3 kali hingga ke mata kaki dengan mendahulukan kaki kanan sambil membersihkan sela-sela jemari kaki.
- j. Membacadoasetelah berwudhu. Adapun doanya adalah:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ،
 اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

³³Mz.Labib, *Rangkuman Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000), h. 30.

Artinya : “Aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci, dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang sholeh”.³⁴

C. Kompetensi Guru dalam Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Materi Wudhu

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.³⁵ Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut:

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³⁶

³⁴Fachrurrazi, *Tata Cara Shalat Lengkap...*, h. 11.

³⁵ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka:2002), h. 75.

³⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 14.

Guru merupakan orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, Selain itu, guru juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Jadi pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah lama mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.

2. Macam-macam Kompetensi

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan pengertian kompetensi yang

dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.³⁷ Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Memiliki wawasan landasan pendidikan.
- 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
- 4) Mampu menyusun perencanaan pembelajaran.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
- 6) Mampu memanfaatkan sarana teknologi
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 8) Mampu mengembangkan potensi peserta didik.

³⁷Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), h.110.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Berwibawa.
- 6) Dewasa.
- 7) Jujur.
- 8) Sportif.
- 9) Menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi sosial ini. Seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis.
- 2) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik.
- 3) Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.
- 4) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- 5) Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mampan, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual kohern dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.
- 3) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.

3. Peran Kompetensi Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Guru sebagai seorang pendidik dapat melaksanakan perannya jika guru tersebut memenuhi empat syarat kompetensi. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila mempunyai kompetensi kepribadian, misalnya mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap siswa. Serta bersifat terbuka dan peka terhadap perkembangan teknologi. Pada kompetensi professional seorang guru harus menguasai ilmu yaitu dengan pengetahuan yang luas, menguasai bahan pengajaran serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan menguasai teknologi dan kurikulum pendidikan.

Kompetensi sosial misalnya guru memiliki ketrampilan dalam membina hubungan antara guru dengan murid, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan komite, serta guru dengan masyarakat atau lingkungan. Dan kompetensi pedagogic, seorang guru harus dapat memahami peserta didiknya, mengembangkan kurikulum atau silabus, merancang pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar. Sehingga dengan begitu, seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.

Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi khusus. Karena guru yang berkompeten, akan berpengaruh pada hasil belajar para siswanya. Guru yang mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab pokok seorang guru salah satunya yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.

Selain itu pula, dalam penyampaian materi pelajaran guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik aktif dibandingkan dengan guru.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan yang sesuai dengan materi wudhu adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Pada pelaksanaan wudhu terdapat anggota wudhu yang harus dibasuh. Sehingga jika menggunakan metode yang tidak tepat akan menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Maka dibutuhkan keterampilan guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mendeskripsikan kompetensi santri di TPA, utama deskripsi tentang peningkatan kemampuan praktek wudhu santri di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

2. Subjek Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, sumber-sumber dalam ilmu penelitian disebut dengan

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 2.

populasi. Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data. Populasi juga merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Maka populasi merupakan keseluruhan unit yang dilengkapi dengan ciri-ciri permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan sampel adalah subjek sesungguhnya dari suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.²

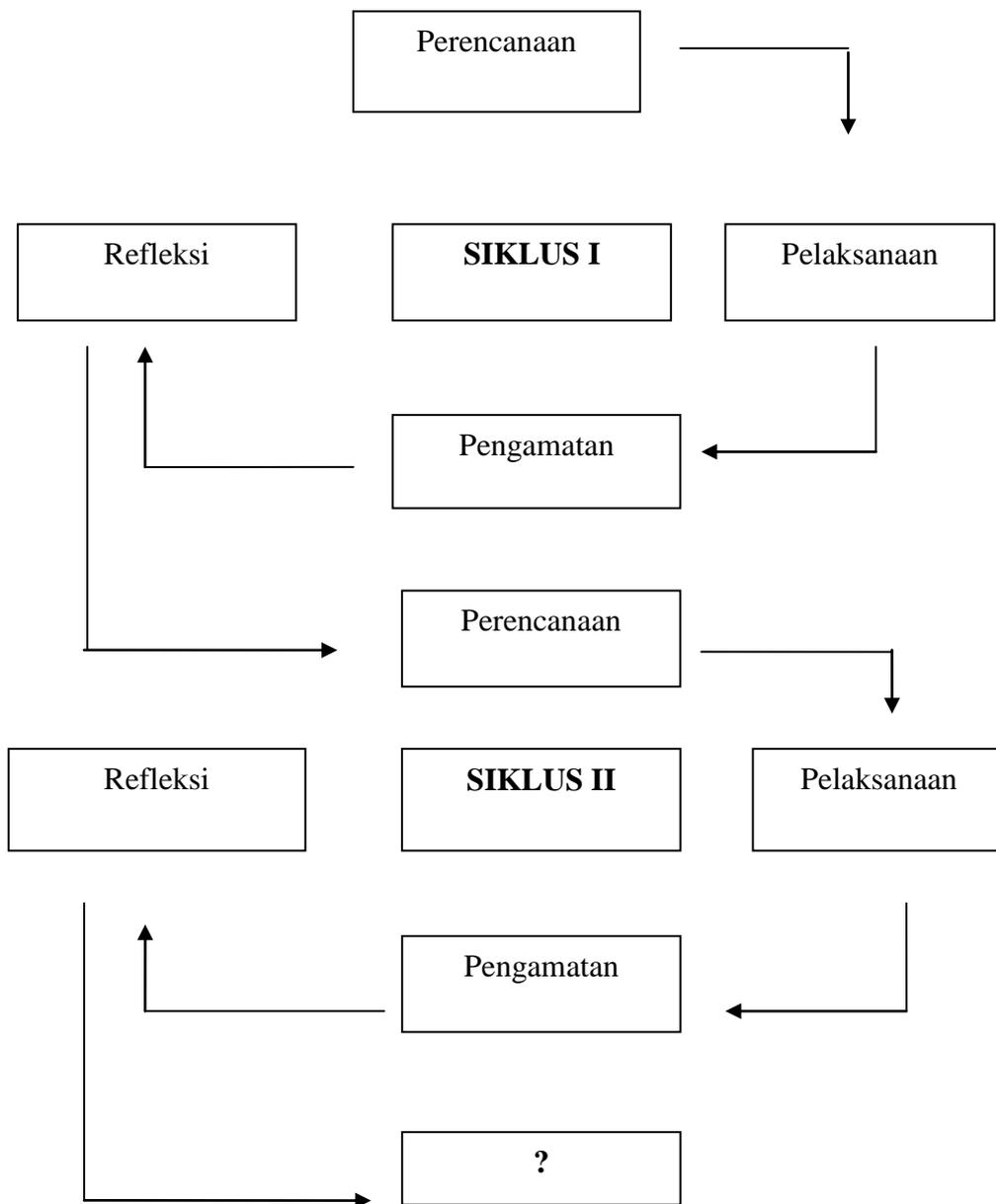
Mengingat santri di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh mencapai 157 orang yang terdiri dari 12 kelas, maka dalam penelitian peneliti akan mengambil satu kelas untuk menjadi sampel.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam proses penyajian yang terdiri dari 4 tahap yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan dan merefleksi.³ Dalam Penelitian Tindakan Kelas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah guru harus mengetahui kelemahan santri dalam pembelajaran dengan cara melaksanakan tes awal pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan santri, selanjutnya melakukan perencanaan dan tindakan, dan diakhiri dengan refleksi. Langkah penelitiannya dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut :

²Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute dan Lanarka,2007), h. 47.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h.16.



Gambar 3.1 Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut, berikut penjelasannya:

Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu pengamatan khusus untuk diamati. Kemudian membuat instrumen pengamatan untuk melihat segala fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahapan penyusunan perencanaan yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar tata cara berwudhu dan buku kumpulan materi. Mempersiapkan waktu Pembelajaran. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam praktek direncanakan kurang lebih 40 menit.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 3) Menyusun LOS (lembar Observasi Santri)

b. Tindakan

Pada tahap ini implementasi atau penerapan isi rancangan dalam proses belajar mengajar , yaitu melaksanakan tindakan kelas diantaranya:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari ustadzah yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serentak oleh santri.
 - b) Membaca do'a belajar.

- c) Absensi kehadiran santri.
 - d) Guru mengingatkan kembali materi yang telah berlalu, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian motivasi dengan menjelaskan hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari diharapkan santri akan tertarik dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti
- a) Ustadzah mengajak santri untuk membaca doa sebelum berwudhu secara bersama-sama. Tujuannya agar dapat memusatkan perhatian dan minat santri untuk mengikuti pembelajaran tentang tata cara berwudhu.
 - b) Menjelaskan materi tentang tata cara melakukan praktek wudhu.
 - c) Setiap santri diminta untuk memperhatikan yang disampaikan oleh ustadzah.
 - d) Membagi santri menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan diminta untuk memperhatikan gambar tata cara pelaksanaan wudhu yang diperlihatkan.
 - e) Ustadzah menunjuk salah seorang santri pada setiap kelompok untuk mempraktekkan wudhu. Kelompok lainnya memperhatikan gerakan temannya dan apabila terjadi kesalahan, maka santri yang lain dapat membantu membenarkan gerakan wudhu tersebut.
 - f) Ustadzah melakukan tanya jawab tentang materi wudhu. Tujuannya untuk mengetahui santri yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan akhir

- a) Ustadzah dan santri menyimpulkan materi tentang wudhu.
 - b) Memberikan test berupa pertanyaan seputar tata cara berwudhu.
 - c) Ustadzah menutup pembelajaran dengan memberi salam dan memberi informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.
- c. Pengamatan

Pada tahap ini ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, seperti tingkah lakusantri, waktu pelaksanaan, serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi, untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan hasil refleksi I. Instrumen yang digunakan pada siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus I.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi seperti pada siklus I.

c. Pengamatan

Peneliti meminta bantuan kepada ustadzah untuk mengobservasi seperti pada siklus I, ketika peneliti melakukan tindakan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi yang digunakan pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I, maka dalam melakukan refleksi, semua data dijadikan landasan. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil kemampuan santri diperoleh dari lembar observasi. Hasil dari siklus II ini kemudian dibandingkan dengan hasil refleksi siklus I, lalu dilakukan pengamatan apakah terdapat peningkatan dari proses pembelajaran sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis akan melakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada kegiatan ini observasi dilakukan secara langsung pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek ibadah. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi satu kelas untuk mengamati proses pembelajaran untuk melihat peningkatan kemampuan wudhu santri dengan tema yang telah ditentukan dengan pedoman lembar observasi santri.

2. Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴ Pelaksanaan tes dengan praktek untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data-data tersebut. Adapun cara menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun observasi pada teknik analisis data dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan statistik deskriptif. Artinya mengumpulkan data observasi dengan acara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan santri dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

Table 3.1 Katagori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa

No	Nilai	Katagori Penilaian
1.	86 – 100	Baik Sekali
2.	71 – 85	Baik
3.	60 – 70	Cukup
4.	< 50	Gagal

Keterangan:

- a. Apabila nilai menunjukkan 86- 100, maka rata-rata santri dikatakan sangat mampu, serta multimedia yang digunakan oleh peneliti dinyatakan baik sekali atau berhasil.
- b. Apabila nilai menunjukkan 71-85 maka santri dikatakan baik, serta multimedia yang digunakan peneliti dinyatakan baik.
- c. Apabila nilai menunjukkan 60-70 maka santri dikatakan cukup, serta multimedia yang digunakan peneliti cukup tetapi kurang berhasil.
- d. Apabila nilai menunjukkan <50 maka santri dikatakan gagal, serta multimedia yang digunakan peneliti dinyatakan tidak berhasil.⁵

2. Tes

Untuk hasil quis/tes teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:⁶

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 55.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh terletak didalam kompleks Mesjid jami' Lueng Bata. TPA Al-Irsyad berjarak kira-kira 4,4 km dari kota Banda Aceh.

Secara geografis, TPA Al-Irsyad berbatasan :

- Sebelah barat dengan MTsN 02 Banda Aceh
- Sebelah timur dengan Universitas Serambi Mekkah
- Sebelah utara dengan kantor Partai Demokrat
- Sebelah selatan dengan kantor Dinas Pengairan

2. Profil TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh

TPA Al-Irsyad Lueng Bata adalah lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang pembinaan generasi qur'ani. TPA Al-Irsyad Lueng Bata menggunakan metode iqra' dalam pengajaran al-qur'an dan berada pada kawasan mesjid Jami' Lueng Bata. TPA Al-Irsyad Lueng Bata terletak di Jl. Angsa Komplek Mesjid Jami' Lueng Bata, didirikan pada tahun 1994 yang dipimpin oleh ustad Mustafa S.Ag. Adapun para pemimpin yang telah menjabat sebagai Direktur TPA Al-Irsyad Lueng Bata, sesuai dengan periode serta masa jabatannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.1 Direktur TPA Al-Irsyad Lueng Bata

No	Nama	Periode	Keterangan
1.	Mustafa S.Ag	1994-1995	1 tahun
2.	M. Khalis M.Ag	1995-1996	1 tahun
3.	Irsan	1996-1997	1 tahun
4.	Raudhah S.P	1997-1999	1 tahun
5.	M. Syukur S.H.I	1999-2001	1 tahun
6.	Zulfa Efendi S.H.I	2001-2002	1 tahun
7.	Syahrul Radhi S.H.I	2002-2004	2 tahun
8.	Rois Rinaldi S.Pd.I	2004-2005	1 tahun
9.	Riski Amalia S. Pd. I	2005-2006	1 tahun
10.	Farid Mirza	2006-2008	2 tahun
	Sal Mulyadi S.Sos.I	2008-2010	2 tahun
11	Samsul Bahri S.Pd	2010-2012	2 tahun
12.	Muammar Kadri S.H.I	2012-2014	2 tahun
13.	Ahsanul Abid S.Pd	2014-sekarang	-

Sumber Data: Arsip TPA Al- Irsyad Lueng Bata 2016-2017

Sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran al-qur'an, TPA Al- Irsyad Lueng Bata didirikan bertujuan untuk mendidik generasi Islam yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. TPA Al- Irsyad Lueng Bata terdiri dari 4 tingkatan yaitu : Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan (TPQL), dan Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA).

3. Keadaan santri, pengajar, sarana dan prasarana

a. Santri

Santri yang belajar di TPA Al-Irsyad Lueng Bata bervariasi umurnya mulai dari 5 tahun hingga 18 tahun yang berdomisili di wilayah kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Dalam penempatan kelas juga berbeda disesuaikan dengan usia sehingga dalam penyampaian materi santri lebih mudah dan sesuai dengan daya tangkap mereka. Hal ini dinilai lebih efektif terhadap sistem pengajaran. Di bawah ini penulis menyajikan tabel jumlah santri di TPA Al- Irsyad Lueng Bata yaitu :

Table 4.2 Jumlah Santri TPA Al- Irsyad Lueng Bata

No	Kelompok	LK	PR	Jumlah	Hari Mengaji
1.	Mekkah	10	11	21	Senin, Rabu, Jumat
2.	Ali Bin Abi Thalib	8	7	15	Senin, Rabu, Jumat
3.	Madinah	8	7	15	Senin, Rabu, Jumat
4.	Tadarus	5	9	14	Senin, Rabu, Jumat
5.	Siti Aisyah	9	2	21	Senin, Rabu, Jumat

6.	TQA A	6	1	7	Senin, Rabu, Jumat
7.	TQA B	2	4	6	Selasa, Kamis, Sabtu
8.	TPQL	1	3	4	Selasa, Kamis, Sabtu
9.	Ummi Kalsum	6	6	12	Selasa, Kamis, Sabtu
10.	Umar Bin Khattab	4	10	14	Selasa, Kamis, Sabtu
11.	Abu Bakar	10	7	17	Selasa, Kamis, Sabtu
12.	Bial Bin Rabbah	5	8	13	Selasa, Kamis, Sabtu
	JUMLAH	70	77	157	

Sumber Data: Arsip TPA Al-Irsyad Lueng Bata 2016-2017

b. Pengajar

Table 4.3 Nama Ustad dan Ustadzah TPA Al-Irsyad Lueng Bata

No	Nama	Pendidikan
1.	Muammar kadri, S.H.I	IAIN Ar- Raniry
2.	Ahsanul Abid S. Pd	UIN Ar- Raniry
3.	Aidilla fitriana S. Pd	UIN Ar- Raniry
4.	Puspa linda, A.MA	Universitas Muhammadiyah
5.	Riadi Syahputra	UIN Ar- Raniry
6.	Nurdina Afrah S. Pd	UIN Ar- Raniry
7.	Suci Mulia Syukri, Lc	Universitas Al- Azhar
8.	Hj. Nurfaridah	SMA

9.	Nurhajjah, SE	Universitas Syiah Kuala
10.	Raudhatul jannah	UIN Ar- Raniry
11.	Suci Maisarah	UIN Ar- Raniry
12.	Sinti Hiyari	UIN Ar- Raniry
13.	Nur Fitri, S. Sos. I	UIN Ar- Raniry
14.	Mauli Novita Sari S. Pd	UIN Ar- Raniry
15.	Dini Ariani	Universitas Syiah Kuala
16.	Marlina Zakaria	SMA
17.	Martunis	Akademi Keperawatan Cut Nyak Dhien
18.	Siti Masturina S. Pd	UIN Ar- Raniry
19.	Rizqani	UIN Ar- Raniry
20.	Sarwani	SMA
21.	Rahmah D	UIN Ar- Raniry
22.	Sri Rahmawati	UIN Ar- Raniry
23.	Rahmat M, S.Pd	UIN Ar- Raniry
24.	Kardiato Harusin	UIN Ar- Raniry
25.	Rini Juliana	UIN Ar- Raniry
26.	Ade siti saidah S.Pd.I	UIN Ar- Raniry
27.	Cut husna hayatun	UIN Ar- Raniry
28.	Hj. Rosmini	SMA
29.	Lili Dai Nizarli	SMA

Sumber Data: Arsip TPA Al- Irsyad Lueng Bata 2016-2017

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan ustad dan ustadzah yang mengajar di TPA Al-Irsyad Lueng Bata adalah 29 orang dengan rincian, 8 orang ustad dan 21 orang ustadzah.

c. Sarana dan Prasarana

Table 4.4 Sarana dan Prasarana TPA Al- Irsyad Lueng Bata

No	Nama fasilitas	Jumlah
1.	Kantor	1 unit
2.	Ruang Guru	1 unit
3.	Ruang Kelas	5 unit
4.	WC/ Kamar Mandi santri	2 unit
5.	WC/ Kamar Mandi Guru	2 unit
6.	Kantin	1 unit
7.	Televisi	1 unit
8.	Komputer	3 unit
9.	Sound	1 unit
10.	Meja Guru	7 unit
11.	Kursi	10 unit
12.	Rak	1 unit
13.	LCD	1 unit
14.	Meja Santri	80 unit
15.	Papan Tulis	6 unit

Sumber Data: Arsip TPA Al- Irsyad Lueng Bata 2016-2017

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus ini telah dilaksanakan di TPA Al-Irsyad Lung Bata Banda Aceh pada mata pelajaran praktek ibadah melalui pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran ini di desain untuk meningkatkan partisipasi santri dalam memahami materi wudhu. Pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menjadikan solusi untuk peningkatan hasil belajar santri terhadap pemahaman materi wudhu yang sebelumnya menggunakan metode ceramah.

Dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan santri dalam memahami materi wudhu. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data yang diperoleh antara lain tentang data tes hasil belajar santri setiap siklusnya.

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2017 dan siklus kedua pada 14 Juli 2017, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke TPA Al-Irsyad untuk melihat situasi dan kondisi serta berkonsultasi dengan ustad/ustadzah tentang santri yang akan diteliti.

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen yang dipersiapkan tersebut adalah: lembar observasi, dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu peneliti memberikan *pre test* kepada santri

untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam mempraktekkan wudhu sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

Table 4.5 Data *Pre-test* Kemampuan Praktek Wudhu Santri

No	Nama	Nilai	KKM	Ket
1.	Farhan Diannur	75	65	Tuntas
2.	Farah Fadilla	47,5	65	Tidak Tuntas
3.	M. Muhdi	55	65	Tidak Tuntas
4.	Nabiel Hayagriva	72,5	65	Tuntas
5.	Tiara Riskia	55	65	Tidak Tuntas
6.	Radana Ceaxa	50	65	Tidak Tuntas
7.	Nisrina Indah	65	65	Tuntas
8.	M. Fathin Siddiq	47,5	65	Tidak Tuntas
9.	M. Fatir	75	65	Tuntas
10.	Sahlan	47,5	65	Tidak Tuntas
11.	Muna Falisha	42,5	65	Tidak Tuntas
12.	Nafis Hajary	52,5	65	Tidak Tuntas
13.	Siti Adzana	70	65	Tuntas
14.	Siti Masyitah	50	65	Tidak Tuntas
15.	Faris Affandi	55	65	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah santri kelas madinah adalah 15 orang. Hanya ada 5 santri yang tuntas sesuai KKM, sedangkan 10 lainnya masih belum tuntas.

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh mulai tanggal 10 Juli sampai 14 Juli 2017. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah Madinah dengan jumlah santri 15 orang. Tahapan tersebut sebagaimana diuraikan berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RKH) untuk siklus I yang akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Juli 2017.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti menyusun beberapa rencana untuk melaksanakan tindakan. Adapun tahapan dalam perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyusun RKH sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu dan gambar tata cara berwudhu.
- c) Menyiapkan lembar observasi kegiatan ustadzah dan lembar observasi kegiatan santri.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dan disiapkan yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Juli 2017.

Tahap- tahap yang dilakukan adalah :

a) Kegiatan awal

- (1) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari ustadzah yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serentak oleh santri.
- (2) Membaca do'a belajar.
- (3) Absensi kehadiran santri.
- (4) Ustadzah mengingatkan kembali materi yang telah berlalu, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian motivasi dengan menjelaskan hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari diharapkan santri akan tertarik dengan materi yang akan disampaikan.

b). Kegiatan inti

- (1) Ustadzah mengajak santri untuk membaca doa berwudhu secara bersama-sama. Tujuannya agar dapat memusatkan perhatian dan minat santri untuk mengikuti pembelajaran tentang tata cara wudhu.
- (2) Ustadzah menjelaskan materi tentang tata cara melakukan praktek wudhu.

- (3) Setiap santri diminta untuk memperhatikan yang disampaikan oleh ustadzah.
- (4) ustadzah membagi santri menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan wudhu pada gambar yang diperlihatkan.
- (5) Ustadzah menunjuk salah seorang santri pada setiap kelompok untuk mempraktekkan tata cara wudhu. Kelompok lainnya memperhatikan gerakan temannya dan apabila terjadi kesalahan, maka santri yang lain dapat membantu membenarkan gerakan wudhu tersebut.
- (6) Ustadzah melakukan tanya jawab tentang materi wudhu. Tujuannya untuk mengetahui santri yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Kegiatan akhir

- (1) Ustadzah dan santri menyimpulkan materi tentang wudhu.
- (2) Ustadzah memberikan test berupa pertanyaan seputar tata carawudhu.
- (3) Ustadzah menutup pembelajaran dengan memberi salam dan memberi informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.

3) Observasi

a) Aktivitas ustadzah dan santri

Wali kelas sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas ustadzah dan santri selama proses kegiatan belajar

mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas ustadzah dan santri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.6 Aktivitas Ustadzah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal santri			√	
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran		√		
3.	Memotivasi santri dengan mengemukakan materi yang akan dipelajari.			√	
Kegiatan inti					
4.	Menjelaskan materi tentang pengertian, rukun dan sunnah wudhu			√	
5.	Mengajarkan niat berwudhu			√	
6.	Menjelaskan cara membasuh telapak tangan hingga pergelangan			√	
7.	Menjelaskan cara berkumur dan menghirup air ke hidung		√		
8.	Menjelaskan cara membasuh muka			√	
9.	Menjelaskan cara membasuh tangan hingga siku			√	
10.	Menjelaskan cara membasuh kepala				√
11.	Menjelaskan cara membasuh telinga				√
12.	Menjelaskan cara membasuh kaki hingga mata kaki			√	
13.	Mengajarkan doa setelah berwudhu			√	
Kegiatan akhir					
14.	Santri menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru		√		
15.	Mengadakan evaluasi			√	
Skor yang dicapai		44			
Skor Maksimum		60			

Sumber: Hasil Penelitian di TPA Al-Irsyad Lueng Bata 2017

Keterangan :

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{44}{60} \times 100 \\ &= 73,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan table di atas dapat dilihat aktivitas mengajar yang mendapat nilai 2 (kurang baik) yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara berkumur dan menghirup air ke hidung dan menyimpulkan pelajaran. Berdasarkan tabel observasi aktivitas ustadzah pada siklus I dapat dikategorikan baik, yaitu 73,33. Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas ustadzah, yaitu:

- a. 86-100 = Baik sekali
- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas santri dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.7 Aktivitas Santri Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Mengulangi bacaan niat wudhu			√	
2.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh tangan hingga pergelangan			√	
3.	Mendengarkan penjelasan cara berkumur dan menghirup air ke hidung		√		
4.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh muka dengan benar			√	
5.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh tangan hingga siku		√		
6.	Mendengarkan penjelasan cara menyapu kepala dan telinga		√		
7.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh kaki hingga mata kaki		√		
8.	Mengulangi bacaan doa setelah wudhu		√		
9.	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok, kecuali membahas bahan pelajaran		√		
10	Menjawab pertanyaan yang diajukan tentang tahap pelaksanaan wudhu			√	
Jumlah skor yang diperoleh		24			
Jumlah skor maksimum		40			

Sumber: Hasil Penelitian di TPA Al-Irsyad Lueng Bata 2017

Keterangan :

1= Tidak baik

2= Kurang baik

3= Baik

4= Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$= \frac{24}{40} \times 100$$

$$= 60$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas santri yaitu:

- a. 86-100 = Baik sekali
- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

Berdasarkan table di atas dapat dilihat aktivitas santri yang mendapat nilai 2 (kurang baik) yaitu mendengarkan penjelasan cara berkumur dan menghirup air ke hidung, mendengarkan penjelasan cara membasuh tangan hingga siku, mendengarkan penjelasan cara menyapu kepala dan telinga, mendengarkan penjelasan cara membasuh kaki hingga mata kaki, mengulangi bacaan doa setelah wudhu dan mengobrol dengan teman dalam kelompok. Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas santri cukup dilihat pemahaman terhadap materi maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

b) Data kemampuan praktek wudhu santri pada siklus I

Adapun tes ketuntasan hasil belajar santri pada siklus I dapat terlihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data *Post-test* Kemampuan Praktek Wudhu Santri Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Ket
1.	Farhan Diannur	85	65	Tuntas
2.	Farah Fadilla	57,5	65	Tidak Tuntas
3.	M. Muhdi	62,5	65	Tidak Tuntas
4.	Nabiel Hayagriva	77,5	65	Tuntas

5.	Tiara Riskia	75	65	Tuntas
6.	Radana Ceaxa	60	65	Tidak Tuntas
7.	Nisrina Indah	75	65	Tuntas
8.	M. Fathin Siddiq	62,5	65	Tidak Tuntas
9.	M. Fatir	75	65	Tuntas
10.	Sahlan	57,5	65	Tidak Tuntas
11.	Muna Falisha	42,5	65	Tidak Tuntas
12.	Nafis Hajary	50	65	Tidak Tuntas
13.	Siti Adzana	77,5	65	Tuntas
14.	Siti Masyitah	65	65	Tuntas
15.	Faris Affandi	57,5	65	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di TPA Al- Irsyad Lueng Bata, 2017

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 7 santri dan 8 santri yang lainnya masih di bawah KKM. Adapun ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{7}{15} \times 100 \\
 &= 46,66
 \end{aligned}$$

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan santri selama kegiatan pembelajaran pada siklus I serta hasil tes masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Di antara kekurangannya adalah guru kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, sementara itu santri memiliki kelemahan-kelemahan yang terjadi antara lain:

- a) Siswa bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung.
- b) Ada beberapa kelompok yang kurang aktif.
- c) Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.
- d) Siswa tidak berani dalam mempraktekkan gerakan wudhu.

Berdasarkan data di atas, maka pada siklus I ustazah harus berupaya meningkatkan kemampuan santri dalam mempraktekkan tata cara wudhu sehingga dapat mencapai keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti. Ustazah juga perlu meningkatkan aktivitas santri dengan cara memperbaiki pengelolaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan bimbingan yang lebih intensif, sehingga santri aktif dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam mempraktekkan tata cara wudhu.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 juli 2017. Pada siklus ini dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I. Adapun persiapan yang disiapkan oleh peneliti adalah menyiapkan RKH, Persiapan ini disesuaikan dengan permasalahan dan materi yang akan disajikan. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Dalam perencanaan ini, peneliti menyusun beberapa rencana untuk melaksanakan tindakan. Adapun tahapan dalam perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyusun RKH sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu dan gambar cara berwudhu untuk demonstrasi tentang tata cara wudhu.
- c) Menyiapkan lembar observasi kegiatan ustadzah dan lembar observasi kegiatan santri.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap- tahap yang dilakukan adalah :

a) Kegiatan awal

- (1) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari ustadzah yang dilanjutkan dengan jawaban salam oleh santri.
- (2) Membaca do'a belajar.
- (3) Absensi kehadiran santri.

(4) Ustadzah mengingatkan kembali materi yang telah berlalu, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian motivasi dengan menjelaskan hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari diharapkan santri akan tertarik dengan materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

(1) Ustadzah menjelaskan kembali materi tentang gerakan wudhu dan tata cara mendemonstrasikan wudhu.

(2) Setiap santri diminta untuk memperhatikan yang disampaikan oleh ustadzah.

(3) Ustadzah meminta santri untuk berbaris sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan. Dan diminta untuk mempraktekkan tata cara pelaksanaan wudhu.

(4) Santri lainnya memperhatikan gerakan temannya dan apabila terjadi kesalahan, maka santri yang lain dapat membantu membenarkan gerakan wudhu tersebut.

c) Kegiatan akhir

(1) ustadzah dan santri menyimpulkan materi tentang wudhu.

(2) Ustadzah memberikan test untuk mendemostrasikan tata carawudhu.

(3) Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam dan memberi informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.

3) Observasi

a) Aktivitas ustadzah dan santri

Sama halnya pada pengamatan pada siklus I yaitu pengamatan pada siklus II dilakukan oleh wali kelas sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas ustadzah dan santri selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan pembelajaran RKH yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.9 AktivitasUstadzahMenggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal santri				√
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran				√
3.	Memotivasi santri dengan mengemukakan materi yang akan dipelajari.				√
Kegiatan inti					
4.	Menjelaskan materi tentang pengertian, rukun dan sunnah wudhu				√
5.	Mengajarkan niat berwudhu			√	
6.	Menjelaskan cara membasuh telapak tangan hingga pergelangan			√	
7.	Menjelaskan cara berkumur dan menghirup air ke hidung			√	
8.	Menjelaskan cara membasuh muka			√	
9.	Menjelaskan cara membasuh tangan hingga siku				√
10.	Menjelaskan cara membasuh kepala				√
11.	Menjelaskan cara membasuh telinga				√
12.	Menjelaskan cara membasuh kaki hingga mata kaki				√

13.	Mengajarkan doa setelah berwudhu				√
Kegiatan akhir					
14	Santri menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru			√	
15.	Mengadakan evaluasi			√	
Skor yang dicapai		54			
Skor Maksimum		60			

Sumber: Hasil Penelitian di TPA Al-Irsyad Lueng Bata

Keterangan :

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor Maksimum}} \\
 &= \frac{52}{60} \times 100 \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel observasi, aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali, yaitu 90.

Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas guru, yaitu:

- a. 86-100 = Baik sekali
- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas santri dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada di bawah ini:

Table 4.10 Aktivitas Santri Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Mengulangi bacaan niat wudhu				√
2.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh tangan hingga pergelangan				√
3.	Mendengarkan penjelasan cara berkumur dan menghirup air ke hidung			√	
4.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh muka dengan benar			√	
5.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh tangan hingga siku			√	
6.	Mendengarkan penjelasan cara menyapu kepala dan telinga			√	
7.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh kaki hingga mata kaki			√	
8.	Mengulangi bacaan doa setelah wudhu				√
9.	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok, kecuali membahas bahan pelajaran		√		
10	Menjawab pertanyaan yang diajukan tentang tahap pelaksanaan wudhu				√
Jumlah skor yang diperoleh		33			
Jumlah skor maksimum		40			

Keterangan :

1= Tidak baik

2= Kurang baik

3= Baik

4= Sangat baik

Adapun kriteria penilaian aktivitas santri yaitu:

- a. 86-100 = Baik sekali
- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{33}{20} \times 100 \\ &= 82,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan table di atas dapat dilihat aktivitas santri yang mendapat nilai 2 (kurang baik) yaitu mengobrol dengan teman dalam kelompok. Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas santri baik dilihat pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan ustadzah.

b) Data kemampuan praktek wudhu santri pada siklus II

Adapun tes ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data *Post-Test* Kemampuan Praktek Wudhu Santri Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Ket
1.	Farhan Diannur	87,5	65	Tuntas
2.	Farah Fadilla	72,5	65	Tuntas
3.	M. Muhdi	65	65	Tuntas
4.	Nabiel Hayagriva	90	65	Tuntas

5.	Tiara Riskia	77,5	65	Tuntas
6.	Radana Ceaxa	62,5	65	Tidak Tuntas
7.	Nisrina Indah	80	65	Tuntas
8.	M. Fathin Siddiq	75	65	Tuntas
9.	M. Fatir	75	65	Tuntas
10.	Sahlan	62,5	65	Tidak Tuntas
11.	Muna Falisha	72,5	65	Tuntas
12.	Nafis Hajary	77,5	65	Tuntas
13.	Siti Adzana	82,5	65	Tuntas
14.	Siti Masyitah	80	65	Tuntas
15.	Faris Affandi	62,5	65	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di TPA Al-Irsyad Lueng Bata, 2017

Berdasarkan table 4.11 di atas dapat dilihat bahwa jumlah santri yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 12 santri dan 3 santri yang lainnya masih di bawah KKM.

Adapun ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{12}{15} \times 100 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi wudhu melalui metode demonstrasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II ini, pembelajaran dengan metode demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti sudah efektif diantaranya:

1. Tidak ada santri yang bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung.
2. Semua santri memperhatikan pada saat ustadzah menyampaikan materi.
3. Santri sudah berani dalam mempraktekkan gerakan wudhu dengan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Juli hingga 14 Juli 2017 di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dan tes pelaksanaan tata cara wudhu, maka diperoleh beberapa gambaran perihal penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran pada materi wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), proses proses belajar mengajar dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini tidak hanya melihat pada peningkatan belajar santri, tetapi juga untuk mengetahui kinerja ustadzah dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat diterapkan sebagai alternatif dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan metode yang berbeda. Mengingat pada mata pelajaran praktek ibadah, pada materi wudhu yang memerlukan penjelasan

dan praktek secara langsung yang sebelumnya kemampuan santri untuk mata pelajaran praktek ibadah dikatakan relatif kurang.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar santri, maka peneliti melakukan siklus berikutnya yaitu siklus II untuk perbaikan dan penyempurnaan terhadap tindakan siklus I karena menilai hal-hal yang kurang sempurna, kurang tepat untuk dilengkapi dan disempurnakan di siklus II.

1. Aktifitas ustadzah dan santri dalam mata pelajaran praktek ibadah pada materi wudhu melalui metode demonstrasi.

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ustadzah dan santri untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari analisis tingkat aktivitas ustadzah untuk siklus I dan II dengan katagori “baik” dan “sangat baik” (table 4.6 dan 4.9), yaitu 73,33 pada siklus I dan 90 pada siklus II. Adapun aktivitas santri pada siklus I mencapai 60 (table 4.7), sedangkan siklus II mencapai 87,5 (table 4.10). Data tersebut menunjukkan keaktifan belajar santri mengalami peningkatan yang lebih baik.

Table 4.12 Perbandingan Aktivitas Ustadzah Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
Kegiatan awal				
1.	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal santri	3	4	1
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	2	4	2
3.	Memotivasi santri dengan mengemukakan materi yang akan dipelajari.	3	4	1
Kegiatan inti				
4.	Menjelaskan materi tentang pengertian, rukun dan sunnah wudhu	3	4	1
5.	Mengajarkan niat berwudhu	3	3	0
6.	Menjelaskan cara membasuh telapak tangan hingga pergelangan	3	3	0
7.	Menjelaskan cara berkumur dan menghirup air ke hidung	2	3	1
8.	Menjelaskan cara membasuh muka	3	3	0
9.	Menjelaskan cara membasuh tangan hingga siku	3	4	1
10.	Menjelaskan cara membasuh kepala	4	4	0
11.	Menjelaskan cara membasuh telinga	4	4	0
12.	Menjelaskan cara membasuh kaki hingga mata kaki	3	3	0
13.	Mengajarkan doa setelah berwudhu	3	4	0

Kegiatan akhir				
14.	Santri menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru	2	3	1
15.	Mengadakan evaluasi	3	3	0
Jumlah		44	54	10

Berdasarkan pada table 4.12 di atas terlihat bahwa aktivitas ustazah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran praktek ibadah sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

Table 4.13 Perbandingan Aktivitas Santri Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Mengulangi bacaan niat wudhu	3	4	1
2	Mendengarkan penjelasan cara membasuh tangan hingga pergelangan	3	4	1
3	Mendengarkan penjelasan cara berkumur dan menghirup air ke hidung	2	3	1
4.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh muka dengan benar	3	3	0
5.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh tangan hingga siku	2	3	1
6.	Mendengarkan penjelasan cara menyapu kepala dan telinga	2	3	1
7.	Mendengarkan penjelasan cara membasuh kaki hingga mata kaki	2	3	1
8.	Mengulangi bacaan doa setelah wudhu	2	4	2
9.	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok, kecuali membahas bahan pelajaran	2	2	0

10.	Menjawab pertanyaan yang diajukan tentang tahap pelaksanaan wudhu	3	4	1
Jumlah skor yang diperoleh		24	33	9

Berdasarkan data table 4.13 di atas bahwa terlihat terdapat satu aspek pengamatan yang tidak mengalami peningkatan, sementara yang lain mengalami peningkatan. Dengan demikian aktivitas santri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran praktek ibadah tentang materi wudhu.

2. Data hasil belajar santri siklus I dan siklus II

Tabel 4.14 Perbandingan Peningkatan Nilai *Post-test* Praktek Wudhu Santri Siklus I dan Siklus II

No	Nama Santri	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1.	Farhan Diannur	85	87,5	2,5
2.	Farah Nadilla	57,5	72,5	15
3.	M. Muhdi	62,5	65	2,5
4.	Nabiel Hayagrifa	77,5	90	12,5
5.	Tiara Riskia	75	77,5	2,5
6.	Radana Caexa	60	62,5	2,5
7.	Nisrina Indah	75	80	5
8.	M. Fathin	62,5	75	12,5
9.	M. Fathir	75	75	-
10.	Sahlan	57,5	62,5	5
11.	Muna Falisha	42,5	72,5	30
12.	Nafis Hajary	50	77,5	27,5
13.	Siti Adzana	77,5	82,5	5
14.	Siti Masyitah	65	80	15
15.	Faris Affandi	57,5	62,5	5

Sumber : Hasil Penelitian di TPA Al-Irsyad Lueng Bata 2017.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar santri melalui metode demonstrasi yang diterapkan di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap pemahaman materi wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh, yaitu:

1. Kualifikasi aktifitas ustadzah pada siklus I dikategorikan “baik” yaitu 73,33 dan pada siklus II dikategorikan “sangat baik” dengan nilai 90 adapun kualifikasi aktivitas santri pada siklus I 60, sedangkan pada siklus II aktifitas santri terdapat peningkatan yaitu 87,5. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata, dapat meningkatkan aktivitas ustadzah dalam pembelajaran dan juga keaktifan santri dalam proses belajar mengajar.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada materi wudhu dapat meningkatkan hasil dan minat belajar santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar santri yaitu pada siklus I sebesar 46,66 atau 7 santri dengan KKM 65 dan pada siklus II sebesar 80 atau 12 santri dengan KKM 65. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran praktek ibadah dalam materi wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran praktek ibadah selain menggunakan metode ceramah atau penugasan sebaiknya juga dapat menggunakan metode demonstrasi terutama menyangkut materi yang membutuhkan metode ini agar prestasi belajar santri dapat meningkat.
2. Diharapkan agar setiap ustad/ustadzah agar dapat menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter materi yang diajarkan.
3. Kepada santri diharapkan dalam proses pembelajaran sebaiknya tidak malu untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan juga tidak malu untuk mempraktekkan wudhu, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.
4. Diharapkan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin Tunggal Wijaya, (1993), *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta Jaya.
- AzyumardiAzra, (2002), *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Agama R.I, (2009), *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Exmedia Arkanleema.
- Depdikbud, (1990), *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fachrurazi, (2012), *Tata Cara Shalat Lengkap*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani, (2001), *Dasar- Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- HasanSadily,(2005), *Ensiklopedi Indonesia*, Jilid. 2, Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoev.
- Imam Nawawi.(t.th.), *Shahih Muslim*, Kairo: Darul Hadits.
- J.J. Hasibuan dan Mujiono, (1993), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. BosyiruddinUsman, (2012), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: LiputatPress.
- MasnurMuslich, (2009), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Zain, (1995), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana.
- Moh. Uzer Usman, (2002), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mz.Labib, (2000), *Rangkuman Shalat Lengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Nana Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito.
- , (1995), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , (2008), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- PupuhFathurrahman, dkk, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: RefikaAditama.

- Ramayulis, (2010), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- RusdinPohan, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute dan Lanarka.
- Sarwoto, (1990), *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sayyid Sabiq, (2010), *Fiqih Sunah*, Jilid I, terj. Ahmad Shidiq Thabrani dkk, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Siagian Sondang, (1996), *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- S. Margono, (2004), *Metotodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2013), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- , (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. VIII Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- SulaimanRasjid,(2010), *Fiqh Islam*,Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Supiana, (2001), *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Tim Redaksi KBBI, (2007),*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto, (2009),*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Media Kencana.
- W. Popham James, (2003),*Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*, Jakarta: Rineka cipta.
- ZakiahDrajat, dkk, (1983), *Ilmu Fiqh*, Jakarta: IAIN Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1: Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing.....	82
2: Surat Izin Penelitian di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	83
3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di TPA Al-Irsyad.....	84
4: Lembar Observasi Aktivitas Ustadzah.....	85
5: Lembar Observasi Aktivitas Santri.....	87
6: Pedoman Penilaian Praktek Wudhu.....	89
7: Data Pre-test Kemampuan Praktek Wudhu Santri.....	92
8: Data Post-test Kemampuan Praktek Wudhu Santri Siklus I.....	116
9: Data Post-test Kemampuan Praktek Wudhu Santri Siklus II.....	140
10: Rencana Kegiatan Harian.....	164
11: Kelender Pendidikan TPA Al- Irsyad	166
12: Silabus TPA Al- Irsyad	167
13: Roster Pelajaran TPA Al- Irsyad	168
14: Foto Kegiatan Penelitian.....	169
15: Riwayat Hidup Penulis.....	172

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Rizqani
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 25 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Jln. T. Ibrahim desa Lamseupeung Kecamatan
Lueng Bata Kota Banda Aceh
Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/211 324 901

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Samlawi
Ibu : Fadhliani
Pekerjaan Ayah : Khadam Mesjid
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Jln. T. Ibrahim desa Lamseupeung Kecamatan
Lueng Bata Kota Banda Aceh

C. Riwayat Pendidikan

SD : MIN Indrapuri Tahun 2000-2007
SMP : MTsS Oemar Diyan Tahun 2007-2010
SMA : MAS Oemar Diyan Tahun 2010-2013
Universitas : S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Penulis

Rizqani
211 323 901

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN
MATERI WUDHU' DI TPA AL-IRSYAD
LUENG BATA BANDA ACEH**

Rizqani, Jailani, Muji Mulia
Mahasiswa Prodi PAI FTK Ar-Raniry Bana Aceh
Ketua prodi pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email :Rizqani.qani@yahoo.com

ABSTRAK

Nama : Rizqani
NIM : 211323901
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam.
Judul :Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Materi Wudhu' di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh
Tanggal Sidang : 4 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 82 lembar
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Imran, S.Ag, M.Ag
Kata kunci : Efektivitas, Metode Demonstrasi, dan Wudhu

Keberhasilan dalam belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan menggunakan cara atau metode klasik, sehingga santri kurang aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan, oleh karena itu perlu dilakukan metode yang berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar santri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tujuannya untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi santri dalam materi wudhu pada tingkat TPQ di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan kepada santri materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Penelitian tindakan kelas ini dengan 2 siklus melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas ustadzah dan santri untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari analisis tingkat aktivitas ustadzah untuk siklus I dan II dengan katagori “baik” dan”sangat baik “ yaitu 73,33 pada siklus I dan 90 pada siklus II. Adapun aktivitas santri pada siklus I mencapai 60 sedangkan siklus II mencapai

87,5. Data tersebut menunjukkan keaktifan belajar santri mengalami peningkatan yang lebih baik. Sedangkan pada ketuntasan klasikal yang diperoleh santri pada siklus I adalah 46,66. Dari tes ketuntasan hasil belajar pada siklus I terdapat 7 santri yang tuntas dan 8 lainnya belum tuntas. Maka harus diperbaiki kekurangannya pada siklus selanjutnya. Hasil tes pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dibandingkan pada siklus I. Pada siklus kedua ini rata-rata santri sudah mencapai nilai KKM. Pada siklus II perubahan positif pada keaktifan santri berdampak pula pada minat belajar dan ketuntasan belajar. Terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 80. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar santri pada materi wudhu di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

مستخلص البحث

الاسم : رزقاني

رقم القيد : ٢١١٣٢٣٩٠١

كلية : كلية التربية وتأهيل المعلمين

الموضوع : فاعلية طرق الإيضاح في فهم مواد الضوء في تي بي إيه الإرساد لوينغ

باتا باندا آتشيه

تاريخ المناقشة : ٤ أغسطس ٢٠١٧

سميك الرسالة : ٨٢ ورقة

المشرف الأول : موخي موليا

المشرف الثاني : عمران

كلمة الرئيسية : الفعالية ، طريقة العرض ، و الضوء

يتأثر النجاح في التعلم بعدة عوامل ، واحدة منها هي الطريقة المستخدمة في عملية التعلم. في عملية التعلم يشرح المعلم المادة باستخدام الطريقة أو الطريقة الكلاسيكية ، بحيث يكون الطلاب أقل نشاطاً في التعلم والتعلم أقل إرضاءً ، لذا يلزم القيام بطرق مختلفة في تقديم المواد التعليمية لتحسين تحصيل تعلم الطلاب. هذا البحث عبارة عن بحث عملي في الفصل يهدف إلى معرفة ما إذا كانت طريقة العرض يمكن أن تحسن فهم وإنجاز الطلاب في مادة الضوء على مستوى TPQ في TPA الإرساء لوينغ باتا باندا آتشيه. هذا البحث العملي في الفصول الدراسية باستخدام طريقة العرض التوضيحي من خلال عرض المواد التعليمية للطلاب التي يتم دراستها بحيث تكون عملية قبول التعلم أكثر تميزاً. هذا البحث العملي مع دورات ٢ من خلال ٤ مراحل: التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. وأظهرت النتائج أن هناك زيادة في نشاط أوستازاه وسان تري لكل

دورة. ويمكن ملاحظة ذلك من تحليل مستوى النشاط في أوستدزه للدورتين الأولى والثانية بفئة "جيدة" و "جيدة للغاية" وهي ٣٧,٣٣ في الدورة الأولى و ٩٠ في الدورة الثانية. بلغ نشاط الطلاب في الدورة الأولى ٦٠ بينما وصلت الدورة الثانية إلى ٨٧,٥. تشير البيانات إلى حيوية من التعلم الطلاب قد تحسنت بشكل أفضل. بينما في الإكمال الكلاسيكي الذي حصل عليه الطلاب في الدورة الأولى ٦٦,٦٤، فإن. من اختبار إكمال نتائج التعلم في الدورة الأولى، هناك ٧ الطلاب كاملة و ٨ أخرى لم تكتمل. يجب أن تكون ثابتة في الدورة القادمة. أظهرت نتائج الاختبار في الدورة الثانية نتائج جيدة مقارنة بالدورة الأولى. في هذه الدورة الثانية وصل متوسط قيمة الطلاب إلى قيمة (KKM) الحد الأدنى من معايير الإتقان. في الدورة الثانية، تؤثر التغييرات الإيجابية في نشاط الطلاب على اهتمامات التعلم وإتقان التعلم. كانت هناك زيادة في نتائج التعلم بنسبة إنجاز بلغت ٨٠٪ من التحصيل الكلاسيكي، ومن نتيجة البحث وتحليل البيانات، يمكن الاستنتاج أن تنفيذ طريقة العرض يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى الطلاب في مادة الموضوع في TPA الإرساء لوينغ باتا باندا آتشييه.

ABSTRACT

Name : Rizqani
NIM : 211323901
Faculty / Prodi : Tarbiyah and Teacher Training / Islamic Education.
Title : The Effectiveness of Demonstration Methods on
Understanding Wudhu' Materials in TPA Al-Irsyad Lueng
Bata Banda Aceh
Dated : 4 August 2017
Thickness : 82 sheets
Counselor I : Dr. Muji Mulia, S. Ag, M. Ag
Advisor II : Imran, S. Ag, M. Ag
Keywords : Effectiveness, Demonstration Method, and Wudhu'

Success in learning is influenced by several factors, one of which is the method used in the learning process. In the learning process the teacher explains the material by using the classical method, so students are less active in learning and learning achievement is less satisfactory, therefore need to be done different methods in the delivery of learning materials to improve student learning achievement. Classroom action research aimed to find out whether the demonstration method can improve the understanding and achievement of santri in wudhu material at TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh. The research using demonstration method by demonstrating to students learning materials that are being studied the process of acceptance of learning will be more memorable in depth with 2 cycles through 4 stages: planning, execution, observation and reflection. Results showed that there is an increase in the activity of ustadzah and santri for each cycle. It can be seen from the analysis of activity level of ustadzah for cycle I and II with "good" and "very good" category that is 73,33 in cycle I and 90 in cycle II. The activity of santri in the first cycle reached 60 while the second cycle reached 87.5. Indicates the liveliness of learning santri have improved better. While on the classical completeness obtained by students at cycle I is 46,66. From the completeness test of learning outcomes in cycle I, there are 7 complete santri and 8 others have not been completed. In this second cycle the average santri has reached the value of KKM. In the second cycle, positive changes in the activity of santri have an impact on learning interest and learning mastery. There was an increase of learning result with 80% achievement of classical achievement. From the result of research and data analysis, it can be concluded that the implementation of demonstration method can improve the learning result of students in ablution material in TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu untuk menciptakan pribadi yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.¹

Pengadaan sistem pembelajaran berupa pendidikan formal dan nonformal ialah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya memerlukan cara untuk meningkatkan hasil pendidikan yang bermutu. Untuk meningkatkan kedua sistem pembelajaran tersebut dapat dilakukan antara lain dengan pemantapan kurikulum kajian dan penyempurnaan bahan pelajaran, metode, dan media yang digunakan. Salah satu faktor penyebab rendahnya proses pembelajaran ialah kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.²

Pelaksanaan proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang didapatnya. Akibatnya ketika selesai dalam proses pembelajaran mereka hanya pintar secara teori tetapi

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 10.

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 27.

miskin aplikasi. Sehingga perlu adanya kiat khusus untuk menumbuhkan pemahaman siswa dalam suatu materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang ideal tentu memerlukan metode pendukung yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran materi wudhu dapat menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah dengan metode demonstrasi. Hal ini disebabkan didalam praktek wudhu terdapat anggota wudhu yang harus dibasuh dengan sempurna seperti membasuh tangan hingga siku dan lainnya.

Penguasaan terhadap tata cara berwudhu menyangkut syarat, rukun, sunnah, dan ketentuan yang membatalkan wudhu, juga berkaitan dengan kemampuan mempraktekkan dengan tertib dan benar.

Sehingga jika dipaksakan dengan media dan metode yang tidak tepat, menyebabkan para siswa mudah bosan, jenuh, tidak menarik, tidak bertahan lama dan akhirnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Maka hendaklah seorang pengajar proaktif mencari dan memiliki kompetensi pembelajaran yang inovatif.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mendeskripsikan kompetensi santri di TPA, utama deskripsi tentang peningkatan kemampuan praktek wudhu santri di TPA Al- Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

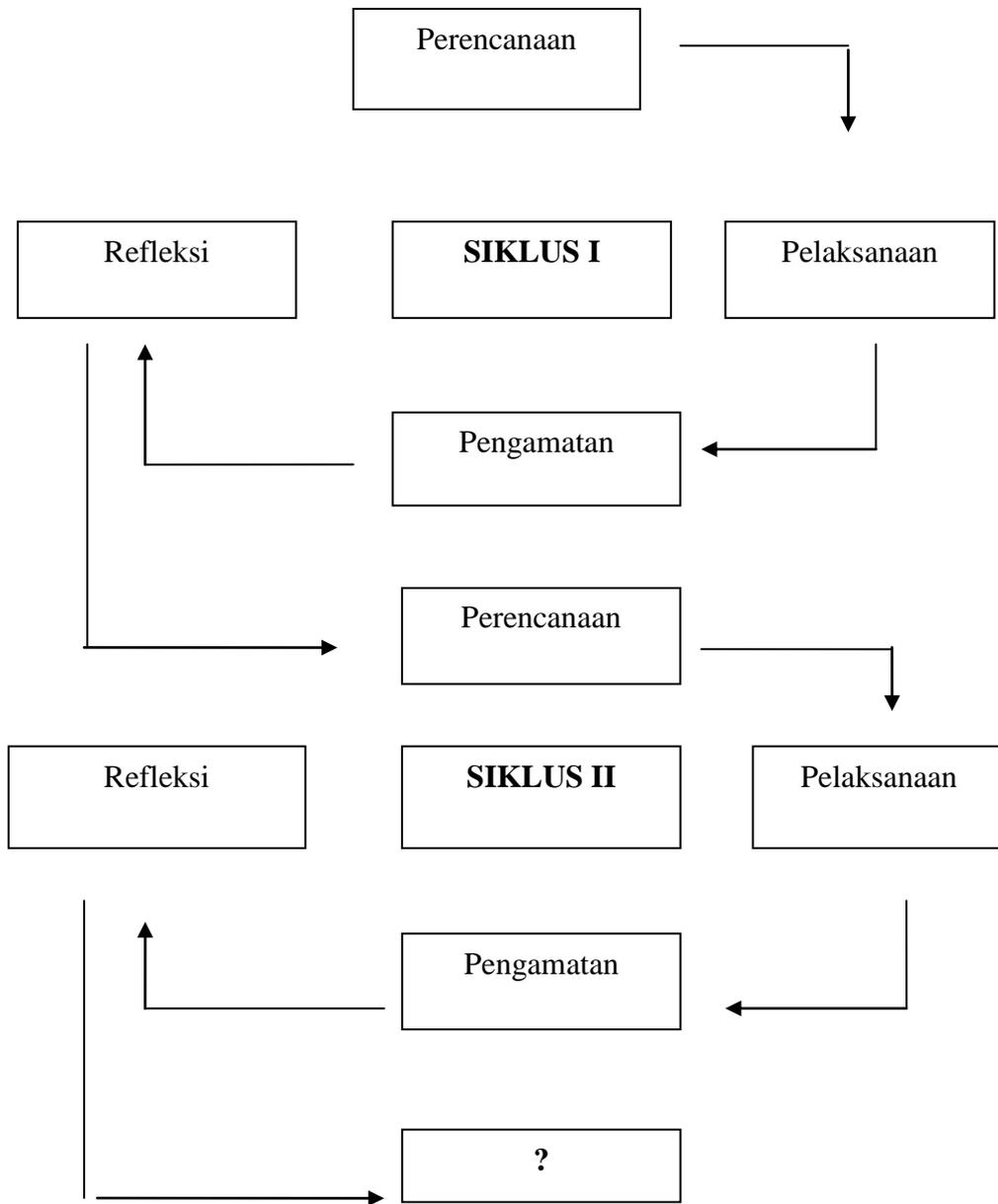
Subjek penelitian diperoleh dari data atau informasi dapat dipercaya, sumber-sumber dalam ilmu penelitian disebut dengan populasi. Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data. Sedangkan sampel adalah subjek sesungguhnya dari suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.⁴ Mengingat santri di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh mencapai 157 orang yang terdiri dari 12 kelas, maka dalam penelitian peneliti akan mengambil satu kelas untuk menjadi sampel.

Adapun desain penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam proses penyajian yang terdiri dari 4 tahap yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan dan merefleksi.⁵ Langkah penelitiannya dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut :

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 2.

⁴Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute dan Lanarka,2007), h. 47.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h.16.



Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut, berikut penjelasannya:

Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 3) Menyusun LOS (lembar Observasi Santri)

b. Tindakan

Pada tahap ini implementasi atau penerapan isi rancangan dalam proses belajar mengajar , yaitu melaksanakan tindakan kelas diantaranya:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari ustadzah yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serentak oleh santri.
 - b) Membaca do'a belajar.
 - c) Absensi kehadiran santri.
 - d) Guru mengingatkan kembali materi yang telah berlalu.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Ustadzah mengajak santri untuk membaca doa sebelum berwudhu secara bersama-sama.
 - b) Menjelaskan materi tentang tata cara melakukan praktek wudhu.
 - c) Membagi santri menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan diminta untuk memperhatikan gambar tata cara pelaksanaan wudhu yang diperlihatkan.
 - d) Ustadzah menunjuk salah seorang santri pada setiap kelompok untuk mempraktekkan wudhu. Kelompok lainnya memperhatikan

gerakan temannya dan apabila terjadi kesalahan, maka santri yang lain dapat membantu membenarkan gerakan wudhu tersebut.

e) Ustadzah melakukan tanya jawab tentang materi wudhu.

3) Kegiatan akhir

a) Ustadzah dan santri menyimpulkan materi tentang wudhu.

b) Memberikan test berupa pertanyaan seputar tata cara berwudhu.

c) Ustadzah menutup pembelajaran dengan memberi salam dan memberi informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, seperti tingkah lakusantri, waktu pelaksanaan, serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi, untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Begitu pula pada siklus II.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis akan melakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

2. Tes

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data-data tersebut. Adapun cara menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun observasi pada teknik analisis data dalam mengelola pembelajaran dengan mengumpulkan data observasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

C. HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus ini telah dilaksanakan di TPA Al-Irsyad Lung Bata Banda Aceh pada mata pelajaran praktek ibadah melalui pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2017 dan siklus kedua pada 14 Juli 2017, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke TPA Al-Irsyad untuk melihat situasi dan kondisi serta berkonsultasi dengan ustad/ustadzah tentang santri yang akan diteliti.

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu peneliti memberikan *pre test* kepada santri untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam mempraktekkan wudhu sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

Table 4.5 Data Pre-test Kemampuan Praktek Wudhu Santri

No	Nama	Nilai	KKM	Ket
1.	Farhan Diannur	75	65	Tuntas
2.	Farah Fadilla	47,5	65	Tidak Tuntas
3.	M. Muhdi	55	65	Tidak Tuntas
4.	Nabiel Hayagriva	72,5	65	Tuntas
5.	Tiara Riskia	55	65	Tidak Tuntas
6.	Radana Ceaxa	50	65	Tidak Tuntas
7.	Nisrina Indah	65	65	Tuntas
8.	M. Fathin Siddiq	47,5	65	Tidak Tuntas
9.	M. Fatir	75	65	Tuntas
10.	Sahlan	47,5	65	Tidak Tuntas
11.	Muna Falisha	42,5	65	Tidak Tuntas
12.	Nafis Hajary	52,5	65	Tidak Tuntas
13.	Siti Adzana	70	65	Tuntas
14.	Siti Masyitah	50	65	Tidak Tuntas
15.	Faris Affandi	55	65	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah santri kelas madinah adalah 15 orang. Hanya ada 5 santri yang tuntas sesuai KKM, sedangkan 10 lainnya masih belum tuntas. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mempraktekkan wudhu'.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Adapun tahapan dalam perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyusun RKH sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu dan gambar tata cara berwudhu.
- c) Menyiapkan lembar observasi kegiatan ustadzah dan lembar observasi kegiatan santri.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap- tahap yang dilakukan adalah :

a) Kegiatan awal

- (1) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari ustadzah yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serentak oleh santri.
- (2) Membaca do'a belajar.
- (3) Absensi kehadiran santri.
- (4) Ustadzah mengingatkan kembali materi yang telah berlalu.

b). Kegiatan inti

- (1) Ustadzah mengajak santri untuk membaca doa berwudhu secara bersama-sama.
- (1) Ustadzah menjelaskan materi tentang tata cara melakukan praktek wudhu.
- (2) Ustadzah membagi santri menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan wudhu pada gambar yang diperlihatkan.
- (5) Ustadzah menunjuk salah seorang santri pada setiap kelompok untuk mempraktekkan tata cara wudhu. Kelompok lainnya memperhatikan gerakan temannya dan apabila terjadi kesalahan, maka santri yang lain dapat membantu membenarkan gerakan wudhu tersebut.
- (6) Ustadzah melakukan tanya jawab tentang materi wudhu.

c) Kegiatan akhir

(1) Ustadzah dan santri menyimpulkan materi tentang wudhu.

(2) Ustadzah memberikan test berupa pertanyaan seputar tata carawudhu.

(3) Ustadzah menutup pembelajaran dengan memberi salam dan memberi informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.

3) Observasi

a) Aktivitas ustadzah dan santri

Wali kelas sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas ustadzah dan santri selama proses kegiatan belajar. Sedangkan pada siklus II dilakukan dengan tahap yang sama seperti pada siklus I.

Tabel 4.14 Perbandingan Peningkatan Nilai *Post-test* Praktek Wudhu Santri Siklus I dan Siklus II

No	Nama Santri	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1.	Farhan Diannur	85	87,5	2,5
2.	Farah Nadilla	57,5	72,5	15
3.	M. Muhdi	62,5	65	2,5
4.	Nabiel Hayagrifa	77,5	90	12,5
5.	Tiara Riskia	75	77,5	2,5
6.	Radana Caexa	60	62,5	2,5
7.	Nisrina Indah	75	80	5
8.	M. Fathin	62,5	75	12,5
9.	M. Fathir	75	75	-
10.	Sahlan	57,5	62,5	5
11.	Muna Falisha	42,5	72,5	30
12.	Nafis Hajary	50	77,5	27,5
13.	Siti Adzana	77,5	82,5	5
14.	Siti Masyitah	65	80	15
15.	Faris Affandi	57,5	62,5	5

Sumber : Hasil Penelitian di TPA Al-Irsyad Lueng Bata 2017.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar santri melalui metode demonstrasi yang diterapkan di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

D. KESIMPULAN

1. Kualifikasi aktifitas ustadzah pada siklus I dikategorikan “baik” yaitu 73,33 dan pada siklus II dikategorikan “sangat baik” dengan nilai 90 adapun kualifikasi aktivitas santri pada siklus I 60, sedangkan pada siklus II aktifitas santri terdapat peningkatan yaitu 87,5. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata, dapat meningkatkan aktivitas ustadzah dalam pembelajaran dan juga keaktifan santri dalam proses belajar mengajar.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada materi wudhu dapat meningkatkan hasil dan minat belajar santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar santri yaitu pada siklus I sebesar 46,66 atau 7 santri dengan KKM 65 dan pada siklus II sebesar 80 atau 12 santri dengan KKM 65. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran praktek ibadah dalam materi wudhu di TPA Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh.

E. DAFTAR PUSTAKA

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute dan Lanarka, 2007.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.